

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*) dan variabel kontrol. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tindakan pajak agresif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemilikan perusahaan yang terbagi menjadi tiga yaitu kepemilikan keluarga, pemerintah dan asing. Sedangkan variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ROA, *leverage*, *Capital Intensity*, dan ukuran perusahaan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah pihak lain. Data tersebut diperoleh dari lembaga atau instansi melalui pengutipan data atau melalui studi pustaka yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar selama jangka waktu penelitian di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih

berdasarkan kesesuaian dengan karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria tersebut adalah:

- a. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2014.
- b. Perusahaan melaporkan data keuangan yang lengkap dan diaudit oleh akuntan publik.
- c. Tersedianya informasi lengkap untuk pengukuran variabel yang diteliti.
- d. Perusahaan tidak mengalami kerugian operasional diantara periode penelitian, hal ini sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia bahwa kerugian dapat dikompensasikan pada tahun berikutnya (Adhikari et al,2006).
- e. Perusahaan dengan ETR lebih besar dari 1. Karena ETR lebih besar dari 1 dapat dikarenakan adanya konsolidasi antara anak perusahaan yang mengalami keuntungan bersih dengan yang mengalami kerugian bersih. Atau dapat juga disebabkan karena beban pajak untuk asset yang dijual pada tahun sebelumnya yang menimbulkan keuntungan diakui pada periode berikutnya (Adhikari et al,2006).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dokumenter. Pengumpulan data dokumenter dilakukan

dengan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Data diambil dari Bursa Efek Indonesia untuk data Laporan Keuangan dan dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) untuk data *corporate action* dan kepemilikan saham.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tindakan pajak agresif. Penelitian ini mendefinisikan tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong legal maupun tidak legal.

Penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* untuk mengukur tingkat tindakan pajak agresif seperti dalam penelitian Adhikari, et.al (2006). ETR merupakan refleksi dari perbedaan perhitungan laba buku dengan laba fiskal. Ada beberapa metode untuk mengukur nilai *Effective Tax Rate*, namun dalam penelitian ini, akan digunakan metode yang digunakan seperti dalam penelitian Adhikari,et al (2006).

Rumus untuk mengukur ETR adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense} - \text{deffered tax}}{\text{Pre-tax Income}}$$

Dimana :

ETR : *Effective tax rate*

Total Tax Expense : Total beban pajak

Deffered Tax : Nilai pajak tangguhan

Pre tax income : Laba sebelum pajak

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan perusahaan yang terdiri dari kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing. Masing-masing struktur kepemilikan perusahaan diukur dalam bentuk prosentase.

Kepemilikan keluarga

FAMZ menunjukkan kepemilikan keluarga. Definisi perusahaan keluarga oleh Laporta, et al (1999) adalah kepemilikan saham oleh semua individu dan perusahaan tertutup yang kepemilikannya tercatat (di Indonesia, kepemilikan > 5% wajib dicatat). Berdasarkan pengertian di atas, maka perusahaan publik, BUMN atau kepemilikan oleh pemerintah, institusi keuangan (seperti: lembaga investasi, reksa dana, asuransi, dana pensiun, bank, koperasi) dan publik (individu atau lembaga yang kepemilikannya tidak wajib dicatat) tidak dianggap sebagai bagian dari kepemilikan keluarga. Akan tetapi untuk perusahaan public yang

memiliki saham di dalam sebuah perusahaan public, akan diketahui presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh keluarga.

Dari pengertian kepemilikan keluarga oleh Laporta, et al (1999) di atas, maka kepemilikan keluarga dalam penelitian ini diukur sebagai jumlah total persentase kepemilikan saham yang tercatat di perusahaan oleh selain yang dimiliki oleh negara, institusi keuangan, dan individu publik. Data kepemilikan saham diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

Kepemilikan pemerintah

GOV menunjukkan kepemilikan pemerintah dan diukur sebagai persentase saham yang dimiliki oleh lembaga pemerintah untuk total kepemilikan saham dari perusahaan (Ghazali & Weetman, 2006).

Kepemilikan Asing

FOREIGN menunjukkan kepemilikan asing . Jika sebagian besar saham perusahaan yang sedang dipegang oleh pemegang saham asing, kemungkinan hal ini menunjukkan sinyal bahwa pemegang saham asing memiliki keyakinan dalam perusahaan tersebut. Hal ini pada gilirannya dapat menyebabkan naiknya nilai perusahaan. Kepemilikan asing dalam penelitian ini diukur sebagai proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh investor asing baik individu maupun perusahaan (Ghazali, 2010).

Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang

commit to user

tidak diteliti. Penelitian ini menggunakan empat variabel kontrol sesuai dengan penelitian Annuar et al (2014) untuk mengendalikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi terjadinya tindakan pajak agresif. Variabel kontrol yang digunakan adalah *ROA*, *LEV*, *Capital Intensity* dan *SIZE*.

1. *ROA* adalah Return on Assets untuk perusahaan. Diukur dengan membagi operating income dengan total aset. Lin et al (2014) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan besar atau perusahaan lebih menguntungkan menunjukkan efek substitusi lebih sensitif antara agresivitas pajak perusahaan dan kebijakan utang perusahaan
2. *LEV* adalah *Leverage* untuk perusahaan diukur dengan membagi total utang dengan total aset. Lin et al (2014) menemukan model tradeoff dari struktur modal yang memungkinkan *leverage* untuk menjadi bagian dari pilihan perusahaan melakukan agresivitas pajak. Penggunaan utang berbanding terbalik dengan agresi pajak perusahaan untuk sebagian besar perusahaan
3. *Capital Intensity* adalah Nilai asset tetap untuk perusahaan dibagi dengan nilai total aset.
4. *SIZE* adalah Nilai logaritma natural total aset untuk perusahaan pada awal tahun.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu analisis regresi dan analisis deskriptif. Analisis tersebut bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dari penelitian ini. Agar menjadi parameter yang baik maka sebelum melakukan analisis regresi harus memenuhi asumsi klasik (autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas). Parameter yang baik adalah parameter yang tidak bias, efisien dan konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Pendugaan nilai koefisien regresi dengan metode kuadrat terkecil bertujuan untuk mencapai kondisi yang baik yaitu *best linier unbiased estimative* (BLUE). Agar menjadi parameter yang baik maka persamaan regresi harus memenuhi asumsi klasik. Parameter yang baik adalah parameter yang tidak bias, efisien dan konsisten. Jika terdapat penyimpangan asumsi klasik atas model linier yang diusulkan (negatif) maka hasil estimasi tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan korelasi antara variabel-variabel independent yang akan digunakan dalam persamaan regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independent. Jika antar variabel independent ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas (Ghozali, 2013 : 105).

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Uji DW dilakukan dengan membandingkan nilai hitung *durbin-watson* hasil regresi dengan nilai tabel *durbin-watson*.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji White. Pengujiannya adalah apabila c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan adanya heteroskedastisitas dalam model di tolak.

Analisis Regresi

Dalam melakukan analisis regresi perlu dilakukan penilaian *Goodness of fit* suatu model. Hal ini perlu dilakukan karena ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*. Secara statistik, penilaian *goodness of fit* suatu model setidaknya dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis

(daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2013 : 97).

Adapun pengukuran *goodness of fit* menurut Ghozali (2013 : 97) sebagai berikut ini :

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Akan tetapi, R^2 memiliki kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model karena setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik karena nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

2. Uji Statistik F

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji statistik F memiliki kriteria dalam pengambilan keputusan, sebagai berikut :

commit to user

a). Jika nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain H_a diterima dimana hal tersebut menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b). Membandingkan nilai hasil F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3. Uji Statistik t

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

a). Bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan 5%, maka H_0 dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain, H_a diterima yang berarti bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b). Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel maka H_a diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Persamaan regresi yang bertujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian ini adalah :

$$\text{TaxAggr} = \alpha + \beta_1 \text{FAMZ} + \beta_2 \text{GOV} + \beta_3 \text{FOREIGN} + \beta_4 \text{ROA} + \beta_5 \text{LEV} + \beta_6 \text{CAPITAL INTENSITY} + \beta_7 \text{Size} + \varepsilon + \mu$$

Dimana :

TaxAggr	=	Diukur dengan menggunakan <i>ETRit</i>
α	=	Konstanta regresi
β	=	Koefisien regresi
Struktur kepemilikan perusahaan	=	Merupakan nilai untuk kepemilikan keluarga, pemerintah maupun asing
ROA	=	<i>Return on assets</i> untuk perusahaan <i>i</i> , tahun <i>t</i> , diukur dengan membagi <i>operating income</i> dengan total aset
LEV	=	<i>Leverage</i> untuk perusahaan <i>i</i> , tahun <i>t</i> , diukur dengan membagi <i>long-term debt</i> dengan total aset
CAPITAL INTENSITY	=	Nilai <i>property, plant, dan equipment</i> untuk perusahaan <i>i</i> , tahun <i>t</i> , dibagi dengan nilai total aset
Size	=	Nilai natural logaritma <i>market value of equity</i> untuk perusahaan <i>i</i> , pada awal tahun <i>t</i>
ε	=	Nilai error untuk tiap individual
μ	=	Nilai error yang dikarenakan data berasal dari banyak individu dan banyak waktu

Kriteria Pengambilan Kesimpulan

Berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis penelitian ini.

1. Hipotesis 1 menyatakan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap tindakan pajak agresif perusahaan, sehingga H_1 diterima apabila nilai signifikansi uji $t < 0,05$ dan nilai t hitung negatif. Tanda negatif berarti bahwa perusahaan lebih agresif dalam tindakan perpajakannya. Sedangkan tanda positif berarti perusahaan kurang agresif dalam upaya pengurangan pajaknya.
2. Hipotesis 2 menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh negatif terhadap tindakan pajak agresif perusahaan, sehingga H_2 diterima apabila nilai signifikansi uji $t < 0,05$ dan nilai t hitung negatif. Tanda negatif berarti bahwa perusahaan lebih agresif dalam tindakan perpajakannya. Sedangkan tanda positif berarti perusahaan kurang agresif dalam upaya pengurangan pajaknya.
3. Hipotesis 3 menyatakan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif terhadap tindakan pajak agresif perusahaan, sehingga H_3 diterima apabila nilai signifikansi uji $t < 0,05$ dan nilai t hitung negatif. Tanda negatif berarti bahwa perusahaan lebih agresif dalam tindakan perpajakannya. Sedangkan tanda positif berarti perusahaan kurang agresif dalam upaya pengurangan pajaknya.